

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diperparah lagi dengan maraknya jual beli gelar yang menghasilkan gelar dan ijazah palsu. Lebih ironisnya lagi penjual dan pembeli gelar palsu dilakukan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan orang-orang yang selama ini dianggap sebagai tokoh masyarakat. Gelar tersebut diperoleh tanpa melalui proses pendidikan yang sebenarnya. Di satu sisi, orang dengan susah payah berusaha mendapatkan gelar, disisi lain gelar itu diobral. Sungguh suatu ketidakadilan yang sangat nyata.¹

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Apa yang dikenal dengan sebutan “*Quantum Learning*” dan “*Quantum Teaching*”, pada hakikatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh makna.

Di masa lalu dan mungkin sekarang, suasana lingkungan belajar sering dipersepsikan sebagai suatu lingkungan yang menyiksa, membosankan, kurang

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.1-2.

menumbuhkan minat belajar, dan pembelajaran berlangsung secara monoton sehingga siswa belajar secara terpaksa dan kurang menikmati pembelajaran yang berlangsung. Disisi lain pihak dari para guru juga berada dalam suasana lingkungan dimana guru tersebut hanya mengikuti cara pembelajaran dari guru senior dalam rutinitas sehari-hari dan juga guru yang tidak mau mengembangkan cara pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan karena mereka seakan-akan tidak mau repot untuk belajar bagaimana membuat siswa merasa nyaman apabila sedang diajar di kelas. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma dari pola pikir guru, supaya bisa merubah pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional.²

Tidak banyak guru yang mampu mengerti apa yang sedang dialami dan sedang dihadapi siswanya. Maka dari itu pengenalan karakter siswa sangat dibutuhkan, dengan pengenalan karakter tersebut kita jadi tau siswa yang seperti ini cocok diberikan metode seperti ini dan siswa yang lainnya cocok dengan metode yang seperti itu. Pemilihan metode pembelajaran sangat diperlukan karena antara siswa yang satu dengan satunya bisa jadi mempunyai karakter yang berbeda. Dalam pemberian metode pembelajaran yang kurang tepat, guru hanya senang didengar ketimbang mendengarkan atau memahami siswa.

Menjadi guru yang baik saat mengajar bukan soal sifat si guru tersebut tapi soal kemampuan mengatur irama pembelajaran. Guru yang sifatnya baik pun akan cepat marah jika muridnya sering berlaku tidak tertib. Salah satu hal yang membuat siswa tertib adalah kesibukan yang bermakna. Membuat siswa sibuk

² *Ibid.*, hal.42.

namun tetap bermakna memang tantangan semua guru. Ada guru yang senang memberi soal sulit pada siswa dengan harapan siswa sibuk pada waktu mengajar dan tidak dipusingkan oleh masalah perilaku siswa tersebut.

Kenyataan sebaliknya hal tersebut hanya terjadi pada siswa yang perilakunya memang sudah baik, sementara siswa yang lain akan cepat bosan dan justru membuat ulah karena merasa gurunya memberikan pekerjaan sulit tanpa jalan keluar. Karena pekerjaannya sulit membuat anak-anak yang memang sudah bermasalah pada perilaku akan timbul lagi keinginannya untuk membuat keributan dan ujung-ujungnya guru akan merasa gagal dalam mengajar siswanya di hari itu lagi.³

Tujuan dari kedisiplinan guru disini adalah agar suatu kegiatan yang berlangsung sekolah dapat berjalan secara efektif, tenang. Sehingga para guru, karyawan, dan organisasi sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya. Seperti contoh dari kedisiplinan guru agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan, supaya dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru bisa seoptimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan sekolah, dengan bersumber yang ada disekolah dan diluar sekolah, dan supaya tercipta kerjasama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.

MI Darul Fikri merupakan lembaga pendidikan yang berada di desa Bringin, Kauman, Ponorogo. Sekolah ini didirikan dalam rangka ikut berpartisipasi dalam upaya membina dan menyiapkan generasi muda yang menerapkan kedisiplinan

³ El Fanany, *Guru Sejati Guru Idola*, (Yogyakarta: Araska, 2013), hal.27-31.

untuk mengatasi pengaruh kenakalan siswa. Di sekolah tersebut diterapkan kurikulum formal yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Sekolah tersebut penanaman kedisiplinan yang sudah dijalankan sudah dikategorikan baik dan sesuai harapan, walaupun dalam penanaman kedisiplinan yang dijalankan harus bertahap. Sebagaimana banyaknya perilaku yang dilakukan siswa yang mengganggu efektivitas pembelajaran. Seperti contoh pelanggaran yaitu terlambat masuk atau datang ke sekolah, berbohong kepada guru, membolos karena menghindari tanggung jawab sekolah, tidak mengerjakan PR, merusak barang milik teman, berkelahi dengan teman, dan mengejek teman. Sikap guru dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut dengan cara menanamkan rasa disiplin dengan cara pengawasan dan perlindungan terhadap siswa tersebut, memberikan teguran kepada siswa, memberikan pendidikan agama dengan cara siswa benar-benar dipahami, memberikan pekerjaan yang berguna supaya kepribadian siswa bisa terasah. Semua kegiatan di sekolah semata-mata dengan tujuan penanaman kedisiplinan. Oleh karena itu, peran guru dalam upaya untuk meningkatkan kualitas disiplin siswa dilakukan dengan pembinaan disiplin dari sekolah. Guru di MI Darul Fikri bertanggung jawab mengarahkan siswa pada hal yang baik, menjadi contoh penyabar, dan penuh pengertian. Guru di sekolah ini mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa, terutama disiplin pada diri sendiri.

Strategi yang sudah dilakukan di yaitu dengan adanya buku penghubung yaitu buku yang berisi tentang kegiatan siswa diluar sekolah. setiap siswa akan diberikan buku penghubung yang berisi tentang kegiatan dirumah seperti

contohnya kebersihan dan kerapian, kedisiplinan, akhlaq/adab, ibadah-ibadah yang wajib dan sunah serta kegiatan membaca. Jadi walaupun murid sudah berada di rumah guru tetap bisa mengontrol setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sedangkan strategi yang dilakukan di dalam sekolah ada buku point yaitu buku yang mengumpulkan point setiap pelanggaran yang dilakukan siswa dan banyak sedikitnya point tersebut akan ada sanksi atau hukuman. Untuk kasus kenakalan yang ditangani saat ini kenakalan siswa sudah sedikit berkurang karena siswa sendiri tau jika melanggar peraturan akan mendapat point dan menerima hukuman. Dari hasil buku penghubung dan buku point tersebut siswa menjadi lebih terkontrol baik dirumah maupun di sekolah.

Model-model dari kedisiplinan guru di MI Darul Fikri diterapkan mulai dari kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan kewajiban sebagai seorang pengajar guru harus bisa membangun pemahaman disiplin yang baik. Guru harus mampu memberikan contoh teladan tentang aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali, dan upaya mencegah terjadinya indiscipliner perlu ditindak lanjuti dengan memberikan tindak korektif, teladan kepemimpinan, memelihara tata tertib, memajukan pendekatan positif terhadap disiplin, dan pengendalian diri. Perubahan dari kedisiplinan yang diterapkan sangat membantu dalam upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik, kedisiplinan yang diterapkan sudah mulai berjalan mulai dari kegiatan di sekolah dan berlanjut pada kegiatan di luar sekolah. Karena walaupun siswa sudah berada di luar sekolah dari pihak sekolah masih bisa mengontrol setiap

kegiatan yang dilakukan dengan pemberian buku penghubung yang berisi kegiatan siswa mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Kedisiplinan yang diterapkan para guru ke siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Guru menjadi memiliki kebebasan seluas-luasnya dalam mengajar tetapi konsekwensi dari perbuatan dan dapat dipertanggung jawabkan. Kedisiplinan yang diterapkan akan berpengaruh sebagai bahan acuan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pengajar dengan lebih baik dan menghasikan hasil yang memuaskan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Darul Fikri, karena peneliti ingin mengupas dan mengetahui bagaimana peran keaktifan guru dalam membentuk pribadi siswa yang disiplin dan bagaimana peran keaktifan guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Tidak semua siswa di sekolah tersebut pada awal masuk memiliki disiplin yang baik. Sehingga perlu adanya peran guru untuk membantu dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian disini peneliti akan meneliti yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus di MI Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo)”.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk kenakalan siswa di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?

- b. Bagaimana bentuk-bentuk strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?
- c. Bagaimana faktor penghambat dan solusi guru dalam mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi guru dalam mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, terutama dibidang strategi penanggulangan kenakalan siswa di sekolah. Dan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pendidik untuk lebih mengembangkan potensi untuk masalah-masalah perkembangan siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan kebutuhan keorganisasian.
- b. Bagi guru-guru sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik, dan mengendalikan para siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa supaya lebih menaati tata tertib sekolah.
- c. Bagi siswa sebagai modal awal menjadi siswa yang disiplin untuk pribadi dan masa depan yang baik.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini digunakan untuk mengatur penulisan menjadi sistematis, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami maksud yang terkandung dalam penelitian ini, untuk memudahkan penyusunan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang sistematis sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah/ fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Tinjauan Pustaka sebagai gambaran tentang kaitan strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan dengan penelitian yang lain yang sudah pernah dilakukan untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Landasan Teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan

penelitian terdiri dari: strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, teknik validasi data, dan triangulasi data.

Bab keempat, Hasil penelitian. Berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data,

Bab kelima, Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi serta daftar pustaka.

